

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *COPING* DENGAN STRES  
PADA SISWA AKSELERASI**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)*



**Diajukan oleh :**

**DIMAS YUWANTO LEKSONOPUTRO**

**F 100 11 4011**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *COPING* DENGAN STRES  
PADA SISWA AKSELERASI**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)*



**Diajukan oleh :**

**DIMAS YUWANTO LEKSONOPUTRO**

**F 100 11 4011**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *COPING* DENGAN STRES  
PADA SISWA AKSELERASI**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)*

**Diajukan oleh :**

**DIMAS YUWANTO LEKSONOPUTRO**

**F 100 11 4011**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *COPING* DENGAN STRES  
PADA SISWA AKSELERASI**

**Diajukan oleh :**

**DIMAS YUWANTO LEKSONOPUTRO**

**F 100 11 4011**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji:

Pembimbing Skripsi,



**(Dr. Eny Purwandari, S.Psi, M.Si)**

Surakarta, 14 Juli 2015

**HUBUNGAN ANTARA STRATEGI COPING DENGAN STRES  
PADA SISWA AKSELERASI**

Yang diajukan Oleh:

Dimas Yuwanto Leksonoputro

F 100 11 4011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

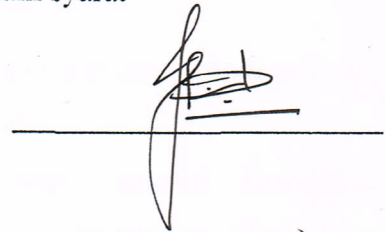
Pada Tanggal

04 Agustus 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

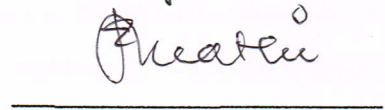
Penguji Utama

Dr. Eny Purwandari, S.Psi, M.Si



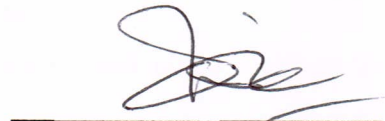
Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si



Penguji Pendamping II

Dra. Wiwien Dinar P., M.Si

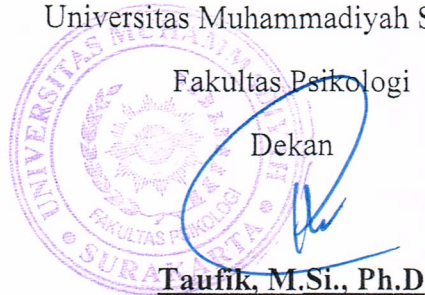


Surakarta, 04 Agustus 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



Taufik, M.Si., Ph.D

## ABSTRAKSI

### HUBUNGAN ANTARA STRATEGI *COPING* DENGAN STRES PADA SISWA AKSELERASI

*Dimas Yuwanto Leksonoputro*

[dimas.yuwan@yahoo.co.id](mailto:dimas.yuwan@yahoo.co.id)

*Fakultas Psikologi*

*Universitas Muhammadiyah Surakarta*

*Eny Purwandari*

Stres merupakan sebuah keadaan dimana seseorang dihadapkan dengan kondisi atau keadaan yang menekan. Usaha atau penanganan dalam menghadapi stres dinamakan strategi *coping*. Strategi *coping* mempengaruhi kondisi stres yang sedang dialami oleh individu. Siswa akselerasi yang dimana dituntut untuk belajar lebih dari siswa pada umumnya merupakan individu yang tergolong dalam keadaan yang tertekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara strategi *coping* dengan tingkat stres pada siswa kelas akselerasi laki-laki dan perempuan. Dan juga untuk mengetahui kategorisasi stres dan strategi *coping* yang dialami siswa kelas akselerasi laki-laki dan perempuan. Sample dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi populasi. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala psikologis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari *pearson*. Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Ada hubungan negatif antara strategi *coping* dan stres. (2) Tidak ada perbedaan stres antara laki-laki dan perempuan. (3) Ada perbedaan strategi *coping* antara laki-laki dan. (4) Stres siswa akselerasi termasuk ke dalam kategori rendah. (5) Strategi *coping* termasuk ke dalam kategori tinggi

**Kata Kunci :** *Stres, Strategi Coping*

## PENGANTAR

**K**ebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul sangat dibutuhkan. Sekolah diharapkan mampu mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki sumber daya berkualitas guna menghadapi tantangan globalisasi. Kualitas dari hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa aspek, salah satunya adalah daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran di dalam kelas. Setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda. Akan tetapi perbedaan dalam cara menangkap materi di dalam kelas ini menyebabkan masalah tersendiri dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terutama bagi siswa yang memiliki kecepatan menangkap materi diatas rata-rata teman sebayanya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan cerdas istimewa membutuhkan penanganan yang khusus untuk menyalurkan kemampuannya tersebut agar dapat

menyelesaikan pendidikan lebih cepat daripada siswa pada umumnya. Usaha di dalam memenuhi kebutuhan anak cerdas istimewa diselenggarakan program pendidikan yang khusus, yaitu kelas akselerasi. Kelas akselerasi dan reguler memiliki kurikulum yang berbeda. Siswa akselerasi mempunyai tuntutan kemampuan lebih dari siswa reguler dapat pula menimbulkan stres pada diri siswa tersebut. Penelitian Pristiana (2007) diperoleh hasil ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara stres pada siswa akselerasi dengan cara dirinya menyesuaikan diri dengan kondisi stres tersebut. Semakin tinggi cara penyesuaian diri seorang siswa akselerasi maka semakin rendah tingkat stres yang dialaminya, sebaliknya semakin rendah cara seorang siswa akselerasi menyesuaikan diri dengan kondisinya maka tingkat stresnya akan semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa akselerasi memiliki beban yang lebih banyak karena kurikulum yang diberikan kepada siswa akselerasi lebih banyak daripada kurikulum

yang diberikan pada siswa reguler. Sistem degradasi atau penurunan dan pengaruh dari lingkungan, seperti interaksi siswa dengan sesama siswa atau dengan guru pengajarnya juga mempengaruhi adanya tekanan pada siswa kelas akselerasi. Hal ini disebabkan karena siswa.

## **PERMASALAHAN**

Harapan guru, orang tua serta masyarakat terhadap siswa akselerasi sangatlah besar. Akhir-akhir ini adanya kelas khusus siswa cerdas istimewa atau kelas akselerasi menjadi buah bibir. Ada yang menyatakan bahwa kelas akselerasi tersebut mampu menampung dan memfasilitasi bagi anak yang memiliki kecerdasan di atas anak-anak biasa pada seumurnya. Namun, tak sedikit pula yang berpendapat bahwa kelas akselerasi membuat siswanya tertekan dan kurang melatih kemampuan sosialisasi siswanya. Bahkan ada pula yang menyatakan siswa masuk kelas akselerasi bukan karena keinginannya sendiri, tapi justru karena dorongan dari orang tua ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) 22/03/2015).

Penelitian Scholichah (2005) menjelaskan bahwa siswa kelas akselerasi mengalami perasaan kaget, jenuh, takut gagal, dan takut tidak bisa membahagiakan kedua orang tua mereka. Hal ini disebabkan karena siswa kelas akselerasi sudah terbiasa mendapatkan nilai baik dan menjadi juara, sehingga ketika mereka tidak menjadi juara dan tidak menjadi seseorang yang menonjol di lingkungan belajar yang lebih tinggi mereka mengalami tekanan (Fadillah, 2004). Jika orang tua tidak memahami kondisi anak di sekolah, kemungkinan besar anak tersebut akan mengalami tekanan di lingkungannya. Kondisi seperti itu menyebabkan seorang individu mengalami stres. (Pikiran Rakyat, 19/03/2011).

## **LANDASAN TEORITIS**

Reaksi terhadap stres bervariasi antara individu dari waktu ke waktu. Perbedaan ini sering disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang tampaknya dapat merubah dampak stresor bagi individu. Smet (1999) mengklasifikasikan faktor-faktor



yang mempengaruhi stres, antara lain:

- a. Kondisi individu, antara lain: usia, tahap kehidupan, jenis kelamin, temperamen, faktor-faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik.
- b. Karakteristik kepribadian, antara lain: introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, tipe A, kepribadian “ketabahan” (*hardiness*), *locus of control*, kekebalan, dan ketahanan.
- c. Sosial kognitif, antara lain: dukungan sosial yang dirasakan, jaringan sosial, dan kontrol pribadi yang dirasakan.
- d. Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan sosial yang diterima, dan integrasi dalam jaringan sosial.
- e. Strategi *coping*.

Siswa kelas akselerasi dituntut untuk dapat memiliki penguasaan materi yang lebih cepat dari pada siswa reguler. Kondisi lingkungan dan tekanan dari orang sekitar mempengaruhi siswa untuk berproses dalam belajar. Lingkungan yang kurang mendukung mengakibatkan siswa kelas akselerasi mengalami stres. Ketika mengalami stres, seorang siswa berusaha untuk melakukan upaya penyesuaian diri terhadap kondisi yang sedang dihadapinya.

Menurut Baron dan Byrne (2003) (dalam Triantoro dan Nofrans, 2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres salah satu diantaranya adalah kemampuan *coping* seorang individu. Berarti berdasarkan hasil pernyataan dari Baron dan Byrne dapat diketahui bahwa ada hubungan antara stres dengan bagaimana seorang individu mengendalikan dan mengurangi situasi yang menekan. Oleh sebab itu strategi *coping* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat stres seorang individu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan antara strategi coping dengan stres pada siswa yang bersekolah di kelas akselerasi

## **METODE PENELITIAN**

Subjek Penelitian : Seluruh siswa dan siswi kelas akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta berjumlah 102 siswa.

Instrumen pengukuran menggunakan DASS – 42 dan Ways of Coping.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct validity*), yaitu bahwa alat ukur yang digunakan merupakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang telah valid. Untuk mengukur validitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi “*Rank Order Correlation*” dari Spearman Rho.

Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha formula* dari SPSS 15.0 *for Windows*. Reliabilitas dari DASS yaitu  $\alpha =$

0.9483 (Fadhilah, 2012). Sedangkan untuk *Ways of Coping*  $\alpha = 0.850$  (Dian, 2008).

Metode analisis yang digunakan adalah *korelasi Product Moment* dari SPSS 15.0 *for Windows*, untuk hubungan antara strategi *copyng* dengan tingkat stress siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta.

## **HASIL PENELITIAN**

Ada hubungan negatif antara strategi *coping* dengan stres pada siswa akselerasi yang artinya semakin positif strategi coping maka stres akan semakin rendah, sebaliknya semakin negatif strategi coping maka stres akan semakin tinggi. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,188 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,029 > 0,01.

Tidak ada perbedaan stres pada siswa laki-laki dan perempuan. Stres pada laki-laki memiliki mean 29,87 dan pada perempuan sebesar 28,13 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,106 > 0,05. Ada perbedaan strategi coping pada siswa laki-laki dan

perempuan, laki-laki memiliki mean 55,91 dan pada perempuan sebesar 58,18 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,031 > 0,05.

Kondisi strategi *coping* siswa akselerasi pada penelitian ini tergolong positif (tinggi), yaitu dapat dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar 72,26 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 60.

Stres siswa akselerasi pada penelitian ini tergolong rendah, yaitu dapat dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar 28,93 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 35.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment* dari *Pearson* maka diperoleh ada hubungan negatif antara strategi coping dengan stres. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi strategi *coping* maka stres akan semakin rendah. Begitu pula apabila strategi *coping* rendah maka stres akan semakin tinggi. Hasil penelitian

ini mendukung pendapat dari Siegel dan Lane (dalam Maria, 2004) yaitu stres adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ancaman. Kemudian Siegel dan Lane memecah individu menjadi 2 yaitu individu yang menganggap stres sebagai tantangan dan individu manusia yang menganggap stres sebagai ancaman. Individu yang menganggap stres sebagai tantangan merasa bahwa dirinya merasa mampu untuk menanggulangi stres yang dirasakannya, sehingga stres yang dirasakannya cenderung rendah dikarenakan penanggulangan stres (strategi *coping*) yang baik. Sedangkan untuk individu yang menganggap stres sebagai ancaman merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk menanggulangi stres yang dirasakannya, sehingga stres yang dirasakannya cenderung tinggi karena penanggulangan stres (strategi *coping*) yang kurang baik. Dari pernyataan

Lazarus dan Siegel ini dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* dan stres memang memiliki sebuah hubungan yang negatif, namun hal ini tergantung pula dari individu tersebut dalam menyikapi stres yang dialaminya.

Uji linieritas diperoleh hasil ada hubungan yang tidak linier (tidak searah) antara strategi coping dengan stres pada siswa akselerasi. Dengan kata lain, jika skor strategi coping positif, maka skor stres akan kurang (rendah). Sebaliknya jika skor stres positif, maka skor strategi coping akan kurang (rendah).

Apabila seseorang kurang mampu dalam menanggulangi rasa stres (strategi *coping*) yang sedang dia rasakan, maka dirinya pun akan mengalami stres yang berkepanjangan. Ada 3 jenis strategi *coping* yang pertama adalah strategi *coping* menghindar (*avoidant-coping*). *Coping* menghindar ini dicirikan dengan penggunaan

pengalihan (*distratction*), penarikan diri sosial (*social withdrawal*), berkhayal (*wishfulthinking*), dan pengunduran diri (*resignation*). Kedua strategi *coping* negatif (*negative-coping*) dicirikan adanya penggunaan mengkritisi diri (*self-criticism*), kompensasi negatif (*negative compensation*) dan menyalahkan orang lain (*blaming others*) ketika menghadapi situasi yang menekan atau masalah. Ketiga adalah *coping* aktif (*activecoping*).

Hasil dari uji ANOVA untuk stres  $H_0$  ditolak. Berarti ada perbedaan stres antara siswa laki-laki dan perempuan namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Untuk strategi coping  $H_0$  ditolak. Berarti ada perbedaan antara strategi coping antara siswa laki-laki dan perempuan namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Coral Gilligan (dalam Ratna, 1999) yang menerangkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki

perbedaan cara berpikir dalam menghadapi sebuah masalah. Laki-laki memiliki cara berpikir yang formal, linier dan abstrak. Sedangkan perempuan memiliki cara berpikir yang naratif dan kontekstual. Dari pernyataan ini terlihat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki cara masing-masing untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Strategi *coping* pada siswa akselerasi tergolong tinggi atau positif. Strategi *coping* yang yang tergolong tinggi ini individu menggunakan sumber daya pribadi dan lingkungan untuk menghadapi situasi yang penuh tuntutan dan menekan. Dalam hal ini, penilaian dari pribadi individu dan sumber daya lingkungan mempengaruhi strategi *coping* apa yang akan digunakan. Individu yang menilai sumber daya yang dimilikinya memadai untuk menghadapi semua situasi yang menekan akan cenderung menggunakan pendekatan *coping* yang lebih aktif. Hal ini

karena individu tersebut percaya bahwa mereka dapat berhasil mengendalikan situasi menekan tersebut (Safaria, 2006).

Stres pada siswa akselerasi tergolong rendah. Hal ini sejenis dengan hasil penelitian Lazarus dan rekannya (dalam Triantoro dan Nofrans, 2009) tentang subjek yang diberikan tontonan film kecelakaan. Subjeknya dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 adalah kelompok kontrol, kelompok ini tidak diberikan penjelasan sama sekali terkait dengan tayangan kecelakaan yang akan dipertontonkan. Kelompok kedua adalah kelompok intelektualitas, kelompok ini diberikan kesempatan untuk menganalisa tayangan kecelakaan tersebut dari sudut pandang interpersonal yang dinamis. Dan kelompok yang ketiga adalah kelompok pengingkar, kelompok ini diberi informasi bahwa seluruh adegan di dalam tayangan tersebut hanyalah akting dan seluruh

pemainnya dipastikan baik-baik saja setelah adegan tersebut. Hasilnya kelompok intelektual dan pengingkar efektif untuk mengurangi respon emosional dari film tersebut karena petunjuk yang diberikan memberi subjek kesempatan untuk menilai stimulus yang terjadi dengan cara yang lebih tidak mengancam. Dari hasil penelitian dari Lazarus ini dapat disimpulkan bahwa kondisi dan pengetahuan yang berbeda menentukan kemampuan individu untuk mengatasi kondisi yang menekan tersebut. Tergantung dari bagaimana individu dalam memaknai suatu peristiwa yang menimbulkan hal yang menekan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa strategi coping yang baik (tinggi) maka dapat menimbulkan stres yang rendah juga.

.Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* yang baik dapat menimbulkan efek stres yang rendah. Begitu pula sebaliknya

strategi coping yang rendah dapat menimbulkan efek stres yang tinggi. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan yaitu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa akselerasi lain. Untuk menerapkan pada populasi yang lebih luas dan karakteristik yang berbeda-beda, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain yang belum disertakan di dalam penelitian ini. Dalam pengisian skala, peneliti tidak mengetahui secara pasti bagaimana kondisi subjek yang sesungguhnya, sehingga dalam pengisian skala ada kemungkinan terjadi pengisian yang tidak sesuai dengan kondisi subjek yang sebenarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan

seluruhnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan negatif antara strategi *coping* dengan stres pada siswa akselerasi yang artinya semakin positif strategi coping stres akan semakin rendah, sebaliknya semakin negatif strategi coping stres akan semakin tinggi.
2. Tidak ada perbedaan stres pada siswa laki-laki dan perempuan.
3. Ada perbedaan strategi *coping* antara siswa laki-laki dan perempuan
4. Strategi *coping* siswa akselerasi pada penelitian ini tergolong positif (tinggi).
5. Stres siswa akselerasi pada penelitian ini tergolong rendah.

## SARAN

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa akselerasi

Bagi siswa akselerasi disarankan untuk mempertahankan cara memandang dan mengatasi

masalah seperti saat ini. Siswa-siswa juga diharapkan dapat berlatih memecahkan masalah atau persoalan yang dialami di dalam sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat menanggulangi dan memecahkan persoalan yang dialaminya secara baik.

2. Bagi orangtua

Orang tua dapat berperan aktif dan menerapkan sistem keterbukaan ketika di rumah terhadap kondisi anak. Semisal dengan cara menanyakan bagaimana perasaan anaknya. Jangan langsung menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi, karena terkadang yang semula orang tua menganggap bahwa anak belum bisa menyelesaikan masalah tersebut tapi ternyata anak sudah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Terkadang memang hal yang dianggap masalah dari sudut pandang orang tua dan anak memang berbeda. Maka dari itu, setelah ditanya bagaimana perasaan sang anak, baru ditanyakan masalah apa

yang sekiranya sedang dihaapi oleh anak. Hal ini juga dapat melatih anak bagaimana cara memecahkan atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi anak dengan adanya diskusi antara orang tua dan anak.

### 3. Bagi guru

Guru dapat memantau kondisi belajar yang berjalan apakah anak merasa nyaman dengan kondisi tersebut atau tidak. Dibuatnya variasi dari model pembelajaran dapat membuat anak tidak cepat merasa bosan, selain itu anak menjadi nyaman dengan lingkungan belajarnya disekolah.

### 4. Bagi teman sebaya

Teman sebaya sangat dekat dan berpengaruh dengan pembentukan sikap anak dalam menyikap masalah yang dihadapi. Untuk pergaulan, siswa akselerasi diharapkan dapat berteman dengan teman yang mampu menyikapi suatu permasalahan atau kondisi yang menekan dalam hidup secara positif. Karena sikap yang positif dalam menyikapi kondisi

yang menekan akan meminimalisir efek negatif (stres) dari kondisi yang menekan tersebut.

### 5. Bagi peneliti lain

Peneliti lain disarankan untuk melakukan teknik *random sampling* dalam mengambil subjek penelitian. Karena dengan teknik *random sampling* cakupan penelitian bisa lebih luas daripada menggunakan studi populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat, S., 2008. *Tinjauan Tentang Stres*. Bandung: Universitas Padjadajran
- Agus, I., 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Andi, M., 1983, *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arthur, S. R., Emily, S. R., 2010. *Kamus Psikologi*. (cet 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bart, S., 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Desiva, N. K., 2005. *Skripsi: Hubungan Antara Stres Dengan Kecenderungan Migren Pada Wanita*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta



- Dian, Fifit., 2008. *Skripsi: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Coping Strategy Pada Developed Kiddie Dalam Komunitas Hacker Di Perguruan Tinggi X Bandung*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Dwiasih, V., 2009. *Tingkat Stres Siswa Kelas XII Di Yogyakarta Dalam Menghadapi Ujian Nasional*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Elizabeth, B. H., 1997. *Psikologi Perkembangan*. (edisi 5). Jakarta: Erlangga
- Evelin, D. D., 2006. *Pengujian reliabilitas, validitas, analisis item dan pembuatan norma Depression Anxiety Stress Scale (DASS): Berdasarkan penelitian pada kelompok sampel Yogyakarta dan Bantul yang mengalami gempa bumi dan kelompok sampel Jakarta dan sekitarnya yang tidak mengalami gempa bumi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Fadhilah, N., 2012. *Skripsi: Perbedaan Stres Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Semarang Dan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Semarang*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irma, R., Hartiah, H., Neti, J., 2008. *Penelitian: Perbedaan Tingkat Stres Sebelum dan Sesudah Terapi Musik pada Kelompok Remaja di Panti Asuhan Yayasan Bening Nurai Kabupaten Sumedang*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- James, P. C., 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. (cet 2). Jakarta: Grafindo Persada
- James, W. K., Michelle, N. S., 2007. *Emotion*. USA: Thomson Wadsworth
- Jeffrey, S. D., 2003. *Psikologi Abnormal*. (edisi 5 jilid 1). Jakarta: Erlangga
- John, J. S., Eugene, B. Z., Jeanne, S. Z., 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. (cet 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kansil., Christine, K., 2001. *Kamus Istilah Aneka Hukum*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kartono, K dan Gulo, D., 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Maria, E. 2004. *Mengelola Emosi: Tips Praktis Meraih Kebahagiaan*. (cet 2). Jakarta: Grasindo Persada. Jakarta: Kedokteran EGC
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R., 2006. *Psikologi Perkembangan dan Pengantar dalam Berbagai Bagian*

- Jogjakarta: Gadjah Mada University Press
- Muhammad, N., 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Neil, N. 2002. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. (cet 1). Jakarta: Kedokteran EGC
- Philip, L. R., 1999. *Stress and Health*. (edisi 3). California: Cole Publishing Company
- Ratna, M., 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan
- Safaria, T., 2006. Stres Ditinjau Dari Active Coping Avoidance Coping Dan Negative Coping. Universitas Ahmad Dahlan, Vol.03, No.02, 87-93
- Santrock, J. W. 2002. Life-span Development : perkembangan masa hidup. Jakarta: Erlangga
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Suharsimi, A., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (cet 14). Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Triantoro, S., Nofrans, E. S. 2009. *Manajemen Emosi*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Yunita, K. P., 2010. *Profil Narapidana berdasarkan Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (Skripsi)*. Surakarta: UMS
- Zakaria, Ibrahim., 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- [http://en.wikipedia.org/wiki/Diathesis-stress\\_model](http://en.wikipedia.org/wiki/Diathesis-stress_model), dikutip 25 September 2014.
- <http://megapolitan.kompas.com/read/2013/05/19/10053313/takut.tak.lulus.un.seorang.siswi.gantung.diri> dikutip 25 September 2014
- <http://megapolitan.suaramerdeka.com/read/2004/04/06/> dikutip 25 September 2014
- <http://megapolitan.pikiranrakyat.com/read/2005/10/19/> dikutip 25 September 2014
- <http://www.rmol.co/read/2014/05/09/154492/Takut-Gagal,-Karena-Jumlah-Soal-&-Jawaban-Tidak-Sama-> dikutip 25 September 2014
- <http://www.tempo.co/read/news/2013/05/18/064481412/Takut-Tak-Lulus-Ujian-Nasional-Fanny-Gantung-Diri> dikutip 25 September 2014